

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. UMKM**

###### **a. Pengertian UMKM**

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah:

- 1). Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2). Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3). Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

**b. Kriteria UMKM**

1). Kriteria usaha mikro sebagai berikut:

a). Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau

b).Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2). Kriteria usaha kecil sebagai berikut:

a). Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b). Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3). Kriteria usaha menengah sebagai berikut:

a). Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b). Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

## 2. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004), Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi. Laporan ini menghasilkan informasi untuk membantu para pemakai dalam pengambilan sebuah keputusan. Selain sebagai informasi, laporan keuangan juga merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban, sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan perusahaan dalam pencapaian tujuan.

Menurut Baihaqi (2017), Laporan keuangan merupakan laporan yang memiliki informasi keuangan dalam sebuah entitas. Informasi keuangan tersebut meliputi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang merupakan hasil dari proses akuntansi yang berisi informasi keuangan yang digunakan sebagai sarana menginformasikan kepada pihak eksternal.

Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menjelaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. SAK EMKM memuat aturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP, karena Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dalam mengatur transaksi umum dan dasar pengukuran murni menggunakan biaya historis.

### b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018), Tujuan dari laporan keuangan UMKM yaitu untuk menyajikan informasi kinerja dan posisi

keuangan dari suatu entitas yang memberikan manfaat kepada sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

### c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), jenis laporan keuangan minimum untuk UMKM adalah:

#### 1). Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode.

#### 2). Laporan laba rugi

Laporan laba rugi yang memuat informasi mengenai kinerja keuangan entitas untuk suatu periode.

#### 3). Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini berisi prinsip yang mendasari penyusunan laporan keuangan.

### d. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), komponen laporan keuangan entitas adalah:

#### 1). Laporan posisi keuangan

##### a). Aset

Harta yang dimiliki oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan

diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Pos-pos aset adalah kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aset tetap.

b). Liabilitas

Kewajiban yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang mengandung manfaat ekonomi. Pos-pos liabilitas adalah utang usaha dan utang bank.

c). Ekuitas

Hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

2). Laporan laba rugi

a). Penghasilan

Kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas. Pos didalam penghasilan ini adalah pendapatan.

b). Beban

Penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas.

Pos-pos dalam beban adalah beban keuangan dan beban pajak.

3). Catatan atas laporan keuangan

Didalam catatan atas laporan keuangan ini memuat:

- a). Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b). Ikhtisar kebijakan akuntansi.

- c). Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

### **3. Kualitas Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Rosdiani (2011), Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Baihaqi (2017), Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan entitas. Informasi tersebut meliputi posisi dan kinerja keuangan suatu entitas.

Berdasarkan referensi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berisi informasi dari gambaran suatu entitas, yang meliputi kinerja dan posisi keuangan yang terjadi dan disajikan secara benar dan jujur.

#### **b. Karakteristik Laporan keuangan**

Menurut Hanafi dan Halim (2014), karakteristik kualitatif informasi akuntansi sebagai berikut:

##### **1) Bisa dipahami (*Understandability*)**

Informasi akuntansi harus bisa dipahami oleh pemakai yang mempunyai pengetahuan bisnis dan ekonomi yang memadai dan yang mempunyai keinginan untuk mempelajari informasi tersebut dengan tingkat usaha yang memadai pula.

## 2) Bermanfaat untuk pengambilan keputusan

Bermanfaat untuk pengambilan keputusan merupakan karakteristik kualitatif keseluruhan yang digunakan untuk mempertimbangkan kualitas informasi akuntansi. Bermanfaat atau tidaknya informasi tersebut tergantung dari keputusan yang akan dibuat, cara pengambilan keputusan informasi yang telah ada, dan kemampuan memproses pengambil keputusan. Manfaat untuk pengambilan keputusan mengacu pada pengambil keputusan yang umum dan dalam konteks yang umum pula.

## 3) Relevan

Suatu informasi bisa dikatakan relevan apabila adanya informasi tersebut bisa membuat perbedaan keputusan yang diambil. Informasi yang relevan bisa membantu pemakai informasi untuk membentuk harapan atau kesimpulan mengenai hasil-hasil pada masa yang lalu, sekarang, dan masa yang mendatang.

## 4) Nilai prediksi dan umpan balik

Informasi akuntansi mempunyai nilai prediksi apabila informasi tersebut bisa dipakai untuk memprediksi lebih akurat berdasarkan informasi masa lalu dan saat sekarang. Informasi mempunyai kemampuan umpan balik apabila informasi tersebut bisa dipakai untuk mengkonfirmasi kesimpulan-kesimpulan tertentu mengenai masa lalu.

## 5) Tepat waktu

Tepat waktu dapat diartikan sebagai ketersediaan informasi ke pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan.

## 6) Reliabilitas

Informasi dikatakan reliabel jika informasi tersebut bebas dari bias-bias tertentu dan bisa mencerminkan apa yang akan diukur (representatif). Informasi yang reliabel harus dapat diverifikasi, netral, dan representatif (mewakili apa yang akan diukur).

## 7) Bisa diverifikasi

Bisa diverifikasi sering juga disebut sebagai obyektif. Informasi bisa diverifikasi apabila pengukur (misal akuntan) bisa sampai pada kesimpulan bersama bahwa metode yang dipilih bersih dari bias-bias tertentu, dan dengan demikian metode tersebut bisa diduplikasi. Verifikasi bermanfaat untuk mengurangi bias karena dengan pengukuran yang berulang-ulang, dan dengan menggunakan metode yang sama, kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja akan bisa dikurangi.

## 8) Representatif

Representatif merupakan keterkaitan antara pengukuran dan apa yang diukur. Istilah lain yang sering digunakan yang mempunyai arti sama dengan representatif adalah valid.



#### 9) Kenetralan

Informasi akuntansi akan netral apabila bebas dari bias-bias tertentu yang akan mempengaruhi hasil ke arah yang tertentu. Tetapi tidak berarti bahwa kenetralan informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku manusia.

#### 10) Konsistensi dan bisa diperbandingkan

Karakteristik kualitatif tambahan dari informasi akuntansi adalah bisa diperbandingkan (*comparability*) dan konsistensi. Informasi akuntansi akan lebih bermanfaat apabila informasi tersebut dibandingkan dengan informasi yang serupa untuk perusahaan lain atau dengan informasi yang serupa dari masa lalu perusahaan.

#### 11) Material

Informasi akuntansi dikatakan material apabila ketiadaan informasi tersebut atas penyampaian yang salah akan mempengaruhi pertimbangan seorang pengambil keputusan. Dengan kata lain, informasi harus mengenai jumlah yang cukup besar untuk membuat perbedaan. Material dan relevan merupakan dua kualitas yang berkaitan.

#### c. Asumsi Dasar

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), Asumsi dasar yang digunakan untuk pelaku UMKM sebagaimana yang telah tercantum di SAK EMKM adalah:

### 1). Dasar akrual

Dasar akrual adalah dasar yang digunakan entitas dalam menyusun laporan keuangan. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban.

### 2). Kelangsungan usaha

Dalam menyusun laporan keuangan, pihak manajemen dalam menilai atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha) menggunakan SAK EMKM. Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

### 3). Konsep entitas bisnis

Entitas bisnis harusnya dapat dipisahkan secara jelas dengan harta pemilik bisnis atau entitas lainnya. Seperti transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

## **d. Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), Pengguna laporan keuangan tersebut meliputi penyedia sumber bagi entitas, seperti kreditor maupun investor.

Menurut Kasmir (2014), Kreditor merupakan pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Sedangkan investor merupakan pihak yang akan menanamkan dana di suatu perusahaan.

#### **e. Indikator Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Dewi (2018), untuk mengukur kualitas laporan keuangan terdapat 3 indikator yaitu:

1). Mempertanggung jawabkan pelaksanaan fungsinya

Fungsi dari laporan keuangan adalah untuk membantu memperkirakan keuangan pada periode berikutnya serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan.

2). Melaporkan hasil operasi

Laporan keuangan menghasilkan informasi mengenai kegiatan operasi disertai dengan penjelasan secara rinci.

3). Melaporkan kondisi keuangan

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang jujur dan tentunya informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

#### **4. Ukuran Usaha**

##### **a. Pengertian Ukuran Usaha**

Menurut Tuti dan Dwijayanti (2014), Ukuran usaha merupakan skala besar atau kecilnya sebuah organisasi atau perusahaan.

Menurut Hendrawati (2016), Ukuran perusahaan yaitu nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan,

jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

Berdasarkan referensi diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran usaha merupakan skala besar kecilnya suatu usaha dengan memiliki total aset, total penjualan serta laba yang diterima guna mengelola usaha tersebut untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **b. Indikator Ukuran Usaha**

Menurut Nugroho (2017), Indikator yang bisa dipakai untuk menentukan tingkatan usaha adalah:

##### 1). Nilai aset

Nilai aset yang dimiliki apakah sebanding dengan modal dan apakah memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan sebuah usaha.

##### 2). Volume penjualan

Volume penjualan usaha dapat mencapai target dan apakah memperlancar kegiatan produksi.

##### 3). Jumlah karyawan

Jumlah karyawan yang dimiliki apakah mencukupi untuk kegiatan produksi untuk usaha tersebut.

### **5. Persepsi atas Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Persepsi atas Laporan Keuangan**

Menurut Dewi (2018), Persepsi atas laporan keuangan adalah bagaimana pendapat pemilik usaha dalam menyikapi lingkungannya, yang dimaksud lingkungan tersebut dalam laporan. Pendapat pemilik mengenai

pentingnya laporan keuangan akan berpengaruh terhadap langkah yang diambil untuk menunjang tercapainya laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012), Persepsi merupakan langkah awal seseorang dalam menilai serta menjalankan sesuatu, termasuk pembukuan dan pelaporan keuangan.

Berdasarkan referensi diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi atas laporan keuangan adalah bagaimana pendapat seseorang mengenai penting atau tidaknya penyusunan sebuah laporan keuangan. Persepsi atas laporan keuangan ini akan berpengaruh untuk langkah yang diambil dalam mencapai laporan keuangan yang berkualitas.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

Ada beberapa faktor yang biasanya dapat mempengaruhi persepsi seseorang yang diungkapkan Jalaludin Rakhmat dalam Baihaqi (2017) sebagai berikut:

##### **1). Faktor Fungsional**

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, harapan, keinginan, perhatian, emosi, nilai, daya ingat, dan suasana hati.

##### **2). Faktor Struktural**

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem individu.

### c. Indikator Persepsi atas Laporan Keuangan

Menurut Wilfa (2016), persepsi terhadap laporan keuangan dapat diukur menggunakan 3 indikator, yaitu:

#### 1). Persepsi terhadap manfaat laporan keuangan.

Manfaat laporan keuangan adalah dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan, sebagai perencanaan tahun yang akan datang.

#### 2). Persepsi terhadap perbandingan biaya dengan manfaat laporan keuangan.

Manfaat yang diperoleh UMKM dalam penyusunan laporan keuangan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk penyusunan laporan keuangan.

#### 3). Persepsi terhadap kesediaan menyelenggarakan laporan keuangan.

Pemilik UMKM dengan kesadarannya terhadap perkembangan usahanya, mereka melakukan penyusunan laporan keuangan karena mengingat betapa besarnya manfaat yang diterimanya, walau tidak ada peraturan pemerintah yang mengharuskannya.

## 6. Kompetensi Sumber Daya Manusia

### a. Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Ikhsan (2008), istilah sumber daya manusia (*human resources*) dapat dimaksudkan yaitu sebagai orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi. Sumber daya ini adalah kekayaan yang dimiliki seseorang yang berasal dari dirinya sendiri. Sumber daya tersebut berupa kemampuan, pengetahuan, bakat, ketrampilan, kepemimpinan dan lain-lain.

Kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya seperti kemampuan individu atau suatu sistem untuk menjalankan tugas dan kewenangannya guna mencapai suatu tujuan secara efektif serta efisien (Nurilah dan Muid, 2014).

Menurut Triyanti (2017), Sumber daya manusia memiliki peran yang penting dalam menentukan kemajuan suatu entitas. Faktor penentu dalam hal ini bukanlah kuantitas sumber daya manusia tersebut, tetapi kualitas dari individu itu sendiri. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi akan dapat menunjang kinerja suatu organisasi sehingga dapat mengalami kemajuan.

Berdasarkan referensi diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas serta tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Sumber daya manusia yang berkompeten akan memiliki peran yang sangat penting untuk memajukan sebuah entitas.

#### **b. Indikator Sumber Daya Manusia**

Menurut Dewi (2018), Kompetensi sumber daya dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

##### 1). Tingkat pendidikan

Pendidikan dalam kegiatan bisnis ini sangat penting, karena dengan pendidikan yang tinggi pengusaha dapat berinovasi dan menciptakan usaha baru.

## 2). Kompetensi mengatur keuangan

Melakukan pemisahan aset perlu dilakukan karena pengelolaan yang baik sangat membantu dalam kelancaran dan kesuksesan sebuah usaha.

## 3). Keterampilan

Keterampilan disini adalah pengembangan dari pengetahuan yang diperoleh dari sebuah pelatihan dan pengalaman dalam melaksanakan sebuah tugas tertentu.

## 4). Sikap

Sikap merupakan cerminan dari perasaan seseorang terhadap objek tertentu secara positif ataupun negative, dalam hal ini adalah terhadap pekerjaan. Sikap yang berkaitan dengan kepribadian, persepsi, dan motivasi termasuk keprofesionalan dalam pekerjaan.

## 5). Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan secara misal. Penyuluhan dapat dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan, melakukan kunjungan, dan lain sebagainya.

## 7. Pemahaman Akuntansi

### a. Pengertian Pemahaman Akuntansi

Menurut Dewi (2018), Pemahaman akuntansi yaitu mengerti serta memahami bagaimana cara memproses transaksi-transaksi yang berhubungan dengan akuntansi dari proses penjurnalan sampai dengan menghasilkan laporan keuangan. Paham mengenai akuntansi bukan sekedar mengerti, akan tetapi juga harus diterapkan.



Pemahaman adalah pola berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain. Dalam menghasilkan kualitas yang baik dari laporan keuangan maka kualitas seseorang yang melaksanakan tugas dalam penyusunan sebuah laporan keuangan harus menjadi perhatian utama adalah pegawai yang terlibat dalam aktivitas penyusunan laporan keuangan harus mengerti serta memahami bagaimana proses akuntansi dijalankan dengan berpedoman pada standar yang telah ditetapkan (Purwanti dan Wasman, 2014).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi adalah mengerti serta memahami bagaimana proses akuntansi dalam mengolah transaksi sampai menjadi laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya serta dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu harus paham mengenai berbagai akun yang saling berkaitan dalam suatu transaksi bisnis yang terjadi.

#### **b. Indikator Pemahaman Akuntansi**

Menurut Wilfa (2016), Pemahaman akuntansi dapat diukur dengan seberapa paham seseorang dalam memahami siklus akuntansi mulai jurnal sampai penyusunan laporan keuangan.

##### **1). Jurnal**

Jurnal atau buku harian merupakan suatu catatan kronologis transaksi yang terjadi didalam suatu entitas.

## 2). Buku Besar

Buku besar merupakan rekapitulasi transaksi keuangan dari semua pencatatan yang telah dilakukan pada jurnal. Fungsi buku besar yaitu sebagai dasar pembuatan laporan neraca dan laporan laba rugi.

## 3). Neraca Saldo

Yaitu kumpulan dari saldo yang ada pada setiap perkiraan di buku besar.

## 4). Penyesuaian

Jurnal untuk menyesuaikan saldo perkiraan (akun) yang dibuat pada pada akhir periode untuk menunjukkan keadaan sebenarnya.

## 5). Laporan Keuangan

Laporan yang menyajikan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

## B. Penelitian terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan:

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

Penulis	Variabel	Metode	Hasil penelitian
Mulyani, Sri (2014)	Jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan lama usaha.	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan	Ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus, sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap

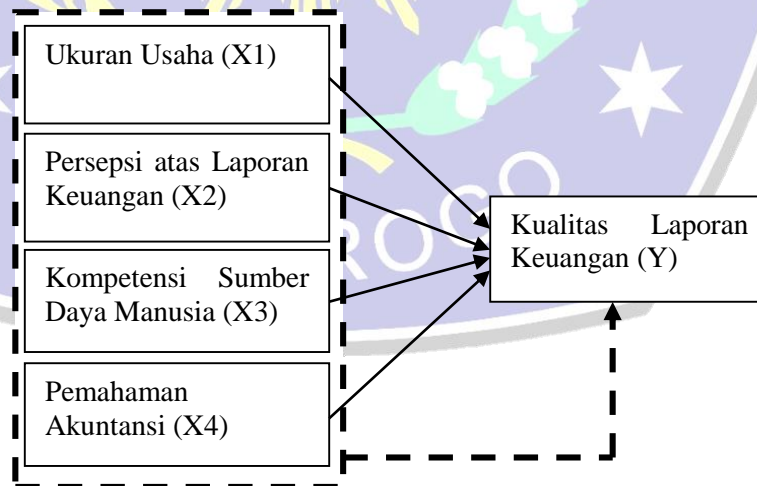
		<p>korelasional. Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda dengan pengujian hipotesis serta analisis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.</p>	<p>kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus.</p>
<p>Wilfa, Razannisa (2016)</p>	<p>Persepsi pemilik terhadap laporan keuangan, pemahaman akuntansi, dan kualitas laporan keuangan.</p>	<p>Jenis penelitian adalah kausal komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan menggunakan analisis statistik deskriptif.</p>	<p>Variabel persepsi terhadap laporan keuangan dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM <i>Fashion</i> di Kabupaten Sleman.</p>
<p>Devi, Putu Emy Susma, Herawati, Nyoman Trisna dan Sulindawati, Ni Luh Gede Erni (2017).</p>	<p>Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, dan kualitas laporan keuangan.</p>	<p>Penelitian kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner yang kemudian diolah dengan uji analisis regresi berganda.</p>	<p>Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.</p>
<p>Dewi, Apriliya Candra (2018).</p>	<p>Persepsi pemilik atas laporan keuangan, pemahaman akuntansi, dan kompetensi</p>	<p>Jenis data primer. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini</p>	<p>Persepsi pemilik atas laporan keuangan, pemahaman akuntansi, dan sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.</p>

	sumber daya manusia.	adalah analisis regresi.	
Nursalim, Achmad, Maslichah dan Junaidi (2019).	Akuntansi berbasis SAK EMKM dan kualitas laporan keuangan.	Jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier sederhana.	Variabel akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

*Sumber: Data jurnal yang dikelola.*

### C. Kerangka pemikiran

Kerangka konsep penelitian yang dipakai sebagai landasan berfikir dan menggambarkan hubungan antar konsep yang meliputi: ukuran usaha, persepsi atas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pada UMKM. Model penelitian ini merupakan hasil dari kajian penelitian-penelitian sebelumnya sebagaimana Gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian**

Keterangan :  $\longrightarrow$  Parsial

$- - - \blacktriangleright$  Simultan

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat terlihat bahwa penelitian ini berusaha akan menjelaskan hubungan empat variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yang pertama adalah ukuran usaha. Ukuran usaha dilihat hubungannya dengan kualitas laporan keuangan yaitu semakin tingkat ukuran usaha semakin besar maka laporan keuangan sangat penting bagi bahan untuk pengambilan keputusan guna mengembangkan usaha. Jadi semakin besar ukuran usaha semakin memperhatikan kualitas laporan keuangan yang baik.

Variabel independen kedua adalah persepsi atas laporan keuangan. Persepsi atas laporan keuangan ini merupakan pendapat mengenai pentingnya laporan keuangan terhadap operasional suatu usaha sangat mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan. Sebab apabila persepsi atas laporan keuangan dikatakan penting dalam perkembangan sebuah usaha, maka dalam penyusunan laporan keuangan kualitasnya sangat diperhatikan. Jadi apabila persepsi menganggap bahwa laporan keuangan itu penting, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.

Variabel independen ketiga adalah kompetensi sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan penyusunan laporan keuangan dan melaksanakan tugasnya secara profesional, maka laporan keuangan yang dihasilkan baik seperti informasi yang disajikan handal dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.

Variabel keempat adalah pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi dilihat hubungannya dengan kualitas laporan keuangan adalah

apabila seseorang paham dan mengerti mengenai proses akuntansi sebenarnya sampai penyusunan laporan keuangan dan berprinsip pada standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan, maka kualitas laporan keuangan tersebut berkualitas.

Dari keempat variabel diatas dalam penelitian ini diharapkan, ukuran usaha, persepsi atas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2018), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dakui sebagai jawaban sementara, karena jawaban yang baru belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data hanya baru didasarkan pada teori yang relevan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.**

Semakin besar tingkat sebuah usaha maka seorang pemilik mulai memikirkan bagaimana pentingnya suatu penyusunan laporan keuangan guna membantu pengelolaan aset dan penilaian kinerja keuangan (Pratiwi dan Hanafi, 2016).

Didukung dengan penelitian dari Devi, Herawati dan Sulindawati (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran usaha berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fadilah (2019), menyatakan bahwa adanya pengaruh ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian tersebut, maka hipotesis alternatif untuk melihat pengaruh ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM adalah sebagai berikut:

**Ho1 : ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.**

**Ha1 : ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.**

**2. Pengaruh persepsi atas laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.**

Apabila persepsi pelaku UMKM mengatakan penting atas tujuan laporan keuangan maka semakin berkualitas pula kualitas laporan keuangan yang diterbitkan oleh UMKM tersebut. Dengan adanya persepsi yang baik terhadap laporan keuangan maka pelaku UMKM akan menghasilkan laporan keuangan yang baik untuk mengetahui keadaan UMKM serta untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang (Baihaqi, 2017).

Di dukung dengan penelitian yang dilakukan Baihaqi (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif persepsi atas tujuan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilfa (2016) hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada pengaruh positif persepsi pemilik atas laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian tersebut, maka hipotesis alternatif untuk melihat pengaruh Persepsi atas Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM adalah sebagai berikut:

**Ho2 : persepsi atas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.**

**Ha2 : persepsi atas laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.**

### **3. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.**

Kompetensi sumber daya manusia penting dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan sehingga laporan keuangan yang disusun dapat tepat waktu. Maka sumber daya manusia yang kompeten memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Pujanira dan Taman, 2017).

Didukung dengan penelitian Pujanira dan Taman (2017) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian serupa dilakukan oleh Nurillah dan Muid (2014) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.



Berdasarkan teori dan temuan penelitian tersebut, maka hipotesis alternatif untuk melihat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan UMKM adalah sebagai berikut:

**Ho3 : kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.**

**Ha3 : kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.**

**4. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.**

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemahaman akuntansi penyusunan laporan keuangan. Seseorang dikatakan paham apabila mengetahui proses akuntansi itu dilakukan sampai dengan penyusunan laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku (Devi, Herawati, dan Sulindawati, 2017).

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian serupa mengenai pemahaman akuntansi juga dilakukan oleh Wilfa (2016) yang menunjukkan hasil pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis untuk melihat pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM adalah sebagai berikut:

**Ho4 : pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.**

**Ha4 : pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.**

**5. Pengaruh ukuran usaha, persepsi atas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.**

Ukuran usaha sangat menentukan untuk kualitas dari laporan keuangan. Tetapi ada juga faktor lain yaitu persepsi atas laporan keuangan, persepsi tersebut merupakan langkah awal bagi pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Namun dalam penyusunan laporan keuangan juga dibutuhkan kompetensi sumber daya manusia, juga pemahaman akuntansi yang baik agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas pada UMKM.

**Ho5 : ukuran usaha, persepsi atas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.**

**Ha5 : ukuran usaha, persepsi atas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.**